

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) yang dicetuskan di Amerika Serikat pada tahun 1930-an pada awalnya adalah usaha untuk melindungi buruh dari penindasan yang dilakukan perusahaan. Saat ini banyak definisi yang menjelaskan makna CSR, yang juga terus berubah seiring berjalannya waktu. CSR antara lain didefinisikan sebagai komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya (CSR: *Meeting Changing Expectations*, 1999).

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawabnya terhadap masyarakat di luar tanggung jawab ekonomis. Jika kita berbicara tentang tanggung jawab sosial perusahaan, maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi suatu tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung atau rugi ekonomis. Hal itu bisa terjadi dengan dua cara yaitu cara positif dan negatif. Secara positif, perusahaan bisa melakukan kegiatan yang tidak membawa keuntungan ekonomis dan semata-mata dilangsungkan demi kesejahteraan masyarakat atau salah satu kelompok di dalamnya. Contohnya menyelenggarakan pelatihan keterampilan untuk penganggur. Kegiatan seperti itu hanya mengeluarkan dana dan tidak mendapat sesuatu kembali. Tujuannya semata-mata sosial dan sama sekali tidak ada maksud ekonomi. Secara negatif,

perusahaan bisa menahan diri untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, yang sebenarnya menguntungkan dari segi bisnis tetapi akan merugikan masyarakat atau sebagian masyarakat. Kegiatan-kegiatan itu bisa membawa keuntungan ekonomis tapi perusahaan mempunyai alasan untuk tidak melakukannya. Jika kita membedakan tanggung jawab sosial dalam arti positif dan dalam arti negatif, langsung menjadi jelas konsekuensinya dalam rangka etika.

Menurut *Global Compact Initiative* (2002) menyebutkan pemahaman CSR dengan 3P yaitu *profit, people, planet*. Konsep ini memuat pengertian bahwa bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga memberikan kesejahteraan kepada orang lain (*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup bumi (*planet*) (Nugroho, 2007). Dewasa ini konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkaitan erat dengan keberlangsungan suatu perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Menurut Deegan (2004), *triple bottom line reporting* merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan dari sebuah entitas. Apabila prinsip *triple bottom line reporting* dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan menunjukkan bahwa akuntabilitas perusahaan tidak hanya untuk pelaksanaan kegiatan ekonomi saja, tetapi juga untuk pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungan.

Annual report digunakan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Annual report* merupakan sarana komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal. Telah dianjurkan dalam PSAK No.1 tahun 2009 paragraf 9 tentang Penyajian Laporan Keuangan

CSR merupakan suatu cara agar perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga untuk pihak - pihak lain diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat, para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak *stakeholder*. Menurut *Global Compact Initiative* (2002) menyebutkan pemahaman CSR dengan 3P yaitu *profit, people, planet*. Konsep ini memuat pengertian bahwa bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga kesejahteraan orang (*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup planet (Nugroho, 2007). Dewasa ini konsep CSR berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata misalnya deviden dan keuntungan melainkan juga berdasarkan konsenkuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Perkembangan kemampuan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat bertahan di pasar terbuka saat ini. Tidaklah heran bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya di berbagai bidang. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas

perusahaan. *Good corporate governance* adalah sistem yang digunakan untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) adalah salah satu pihak yang mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. IICG didirikan 2 Juni 2000 atas inisiatif Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) dan tokoh masyarakat untuk memasyarakatkan konsep, praktik dan manfaat GCG kepada dunia usaha khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Sebagai organisasi independen dan nirlaba, IICG berkomitmen mendorong praktik GCG atau tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep tata kelola (www.iicg.org).

Good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena apabila pelaksanaan *good corporate governance* tersebut sesuai dengan prinsip-prinsipnya maka dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dan segala proses aktivitas perusahaan tersebut akan berjalan dengan baik, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik yang sifatnya kinerja finansial maupun non finansial akan juga turut membaik. Menurut Wijayanti dan Mutmainah (2012) selain *good corporate governance*, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka mengindikasikan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*)

yang menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan jumlah aset yang kecil.

Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Muliaman Hadad mencatat hingga saat ini perusahaan-perusahaan jasa keuangan yang menerapkan prinsip *good governance* masih sangat minim. Padahal, aturan tersebut sudah diterapkan pada awal tahun 2015. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) merupakan gambaran bagi perekonomian suatu negara. Tetapi yang disayangkan dalam hal ini masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan prinsip-prinsip GCG secara berkesinambungan sehingga berpotensi memicu terjadinya krisis keuangan. OJK mengungkapkan hanya dua perbankan di Indonesia yang sudah lulus kriteria penerapan *good governance* di tingkat ASEAN. Hal ini terlihat saat pemberian penghargaan kepada 50 perusahaan perbankan di ASEAN yang telah menerapkan *good governance* yang baik. Dua perbankan tersebut adalah PT Bank Danamon Indonesia (Tbk) dan PT CIMB Niaga (Tbk) (www.suara.com).

Begitupula dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang berkomitmen menerapkan *Governance Best Practices* dan telah berhasil menghasilkan penghargaan pada tahun 2014. Pada acara penghargaan *Corporate Governance Award* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD), dan BCA berhasil meraih penghargaan di kategori *Best Financial Sector*. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kembali menorehkan prestasi dalam ajang “*The 7th IICD Corporate Governance Award*”. BCA menjadi *Top 10 Public Listed Companies* dan *The Best Responsibility of The Board* dalam ajang penghargaan

yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD). Penghargaan diterima langsung oleh Wakil Presiden Direktur BCA, Eugene Keith Galbraith di Jakarta.

IICD *Corporate Governance Award* adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dinilai terbaik dalam komitmen pengelolaan perusahaan atau *good corporate governance*. Penghargaan yang di selenggarakan oleh IICD ini diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang berkomitmen dalam memberikan informasi lengkap kepada para pemegang saham dan pertumbuhan positif perusahaan dari tahun ke tahun. Penghargaan ini bukanlah yang pertama kalinya diraih BCA. Sebelumnya, BCA juga meraih penghargaan yang sama untuk kategori Best Finance Sector tahun 2014 dan *The Best Disclosed & Transparant Bank* dalam IICD Awards 2013. (www.infobanknews.com).

Penerapan prinsip GCG dengan dukungan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk ketidakjujuran dalam *financial disclosure* yang merugikan para *stakeholder*, seperti ekpektasi yang jauh melampaui kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Dengan adanya konsep GCG manajemen memiliki pedoman yang lebih baik dalam mewujudkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Perusahaan perbankan saat ini sedang mempertegas usahanya untuk memperbaiki tata kelola perusahaanya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan Bank Umum, bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatan

Bank dengan pendekatan risiko (*Risk-Based bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian yang salah satunya adalah *Good Corporate Governance*. Oleh karena itu seluruh Perusahaan Perbankan diwajibkan untuk melaporkan *Good Corporate Governance* dengan ketentuan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Tujuannya adalah agar Bank mampu mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbankan sesuai dan lebih cepat, serta penerapan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko yang baik sehingga Bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Selain meningkatkan nilai perusahaan, penerapan *Good Corporate Governance* juga memberikan manfaat bagi perkembangan kinerja perusahaan. Contohnya perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik maka profitabilitasnya akan meningkat pula, sehingga menyebabkan investor mengharapkan profitabilitas perusahaan semakin meningkat pada periode berikutnya. Hal tersebut merupakan *Good news* bagi aktifitas investasi.

Dengan berkembangnya dunia perbankan yang semakin pesat dewasa ini maka persoalan yang dihadapi akan semakin banyak dan sulit. Pada tingkat perkembangan tertentu salah satu persoalan yang dihadapi industri perbankan dalam menjalankan operasinya adalah tuntutan untuk memperhatikan dampak lingkungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung melalui laporan keuangan yang disajikan secara berkala. Ketika perusahaan semakin berkembang, pada saat itu pula tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi yang disebabkan adanya eksploitasi perusahaan secara tidak terkendali

terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba yang dapat mengganggu keseimbangan kehidupan. Dalam situasi seperti ini, *Good Corporate Governance* dan *Corporate social Responsibility* merupakan suatu keharusan untuk meminimalisir berbagai dampak negatif tersebut dalam rangka membangun perusahaan yang tangguh dan berkelanjutan (Nahda dan D. Agus, 2011).

Corporate Social Responsibility muncul karena keharusan perusahaan untuk melaporkan keuangan maupun non-keuangan. Pengungkapan informasi ini dimaksudkan untuk mencegah asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak manajemen dan pihak eksternal. Kewajiban pengungkapan ini dijelaskan dalam teori persinyalan. Teori persinyalan (*signaling theory*) membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang CSR.

Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal (UUPM) pasal 15 menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Praktik CSR di Indonesia telah diubah dari semula bersifat sukarela (*Voluntary*) menjadi suatu praktik tanggung jawab yang wajib (*Mandatory*) dilaksanakan perusahaan. (Ismail Solihin, 2009:34).

Perubahan masyarakat yang semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial sehingga muncul kesadaran baru tentang pentingnya melakukan *Corporate*

Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan. Begitu juga dengan melihat dasar dari perusahaan yang dibentuk adalah *Going Concern* sehingga memaksa perusahaan memperhatikan pengelolaan perusahaan yang baik yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Kedua komponen tersebut harus diperhatikan untuk keberlangsungan perusahaan yang akan dihubungkan dengan nilai perusahaan atau biasa disebut harga jual saham perusahaan di para pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya. Banyak indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain *cash flow* atau aliran dana per transaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio pemegang saham.

Penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan khususnya di perusahaan Bank yang terdaftar di BEI. Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.3 **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian empiris atas pengaruh dari *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan?

1.4 **Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi, mahasiswa, masyarakat dan lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Menambah informasi bagi penulis, mahasiswa, dan lembaga terkait dengan pengaruh dari *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.

- c. Bagi STIE Perbanas Surabaya dalam menambah referensi dan koleksi karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dengan sistematika berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diawali dengan landasan teori, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup penentuan subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab keempat menjelaskan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis, bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti. Dan penjelasan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

BAB V Penutup

Bab kelima menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk peneliti selanjutnya.

